

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indikator perilaku hidup bersih dan sehat terdiri dari indikator perilaku dan indikator lingkungan dilima tatanan yaitu tatanan rumah tangga, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum, tatanan sekolah, tatanan sarana kesehatan. Indikator tatanan sekolah dalam hal perilaku mencakup kebersihan pribadi, tidak merokok, olahraga teratur, tidak menggunakan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lain (NAFSA). Lingkungan mencakup ada jamban, ada air bersih, membuang sampah pada tempatnya, ada SPAL (saluran pengaliran air limbah), ada ventilasi, tidak dalam lingkungan padat, jajan sehat, ada uks, dan ada taman sekolah. (Depkes, 2002). Masalah Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah masih banyak terjadi yang menonjol di sekolah adalah masalah jajan sehat dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Jajan tidak sehat seringkali dilakukan karena ketertarikan dan banyak ragam makanan yang disediakan dengan harga yang terjangkau sedangkan membuang sampah sembarangan seringkali menjadi kebiasaan masih dilakukan banyak orang karena membuang sampah sembarangan mudah untuk dilakukan sedangkan jajan tidak sehat seringkali dilakukan karena ketertarikan dan banyak ragam makanan yang disediakan dengan harga yang terjangkau. Anak membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung didalamnya, seringkali anak membeli makanan yang menarik dipandang mata tanpa mengetahui bahaya dari jajan

sembarangan yang tidak sehat (Judarwanto, 2008). Makanan yang dijual berkeliling oleh pedagang seringkali sudah terkena debu dan lalat, sehingga makanan seringkali menjadi kotor dan dapat menimbulkan penyakit.(Murniati, 2008).

Menurut WHO yang dikutip Chandra (2007), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah yang ada di lingkungan bila dikelola dengan baik maka akan menjadikan lingkungan yang baik pula, yaitu lingkungan yang bersih dan sehat akan tetapi pada kenyataannya masih sulit untuk diterapkan, semua itu dapat kita lihat pada perilaku membuang sampah sembarangan yang masih dilakukan oleh masyarakat, banyak sampah dibuang sembarangan baik itu diselokan, dikali/sungai, dan tempat-tempat lainnya, sampah yang seringkali dibuang dijalan,diselokan, dikali/disungai seringkali dibiarkan bertumpuk. Membuang sampah tidak pada tempatnya ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang kurang mampu bahkan yang berpendidikan tinggi pun melakukannya, banjir akibat tumpukan sampah seringkali terjadi tetapi kesadaran akan perilaku membuang sampah pada tempatnya masih saja tidak dilakukan karena masih saja terlihat sampah dijalan, selokan ,kali/sungai dan tempat-tempat lainnya.

Survei oleh BPOM tahun 2004 di sekolah dasar (seluruh Indonesia) dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks. Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia,

membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya (Suci, 2009).

Bedasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, di SDN Kejawan Putih Tambak I/ 243 Surabaya, peneliti melihat bahwa sudah ada kantin sekolah yang sudah disediakan di lingkungan sekolah akan tetapi masih banyak siswa yang jajan sembarangan diluar pagar sekolah khususnya setelah jam pelajaran usai . Tempat pembuangan sampah yang sudah di sediakan di halaman luar sekolah seringkali tidak dimanfaatkan dengan baik, karena masih terlihat sampah yang berserakan di halaman sekolah. Sampah yang peneliti lihat lebih didominasi oleh sampah plastik, semua ini dikarenakan adanya pedagang seperti pedagang pentol, pedagang es, pedagang lainnya yang menjajakan jualannya di luar pagar sekolah.

Penyebab masalah jajan sembarangan dan membuang sampah sembarangan disekolah ini bisa terbentuk dan bertahan kuat didalam perilaku, antara lain siswa menganggap bahwa makanan yang di jual dengan harga yang terjangkau dan menarik dipandang adalah makanan yang enak dan sehat sehingga siswa tertarik untuk membeli jajanan yang di jajakan oleh pedagang yang berjualan di luar sekolah seringkali plastik sisa jajanan yang digunakan oleh siswa setelah jam belajar usai, dibuang sembarangan, siswa menganggap ini bukan merupakan suatu hal yang salah dan wajar untuk dilakukan. Norma dari lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, masyarakat, atau bahkan tempat pekerjaan. Kebiasaan jajan dipengaruhi oleh faktor terkait makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi), dan faktor lingkungan (Ariandani, 2011). Pengaruh lingkungan

merupakan suatu faktor besar didalam munculnya suatu perilaku (Depkes,2011). Contohnya, pengaruh lingkungan seperti jajan sembarangan menggunakan plastik dan membuang sampah sembarangan, akan menjadi faktor besar dalam munculnya perilaku membuang sampah sembarangan. Seseorang akan melakukan suatu tindakan yang dirasa mudah untuk dilakukan. Jadi, orang tidak akan membuang sampah sembarangan jika tersedianya banyak tempat sampah. Tempat yang asal mulanya terdapat banyak sampah, bisa membuat orang yakin bahwa membuang sampah sembarangan diperbolehkan ditempat itu. Jadi, warga sekitar tanpa ragu untuk membuang sampahnya di tempat itu. Kurangnya tempat sampah membuat orang sulit untuk membuang sampahnya. Jadi, orang dengan mudah akan membuang sampahnya sembarangan.

Menurut WHO yang dikutip Chandra (2007), dampak yang akan timbul apabila jajan tidak sehat dan sampah tidak ditangani dengan baik ini akan tampak pada 3 aspek pertama aspek kesehatan, seperti penyakit diare tifus sedangkan sampah dapat memberikan tempat tinggal bagi vektor penyakit seperti serangga, tikus, cacing, jamur dan lain-lain. Yang dapat menimbulkan penyakit. Aspek kedua lingkungan, pedangang diluar sekolah menyebabkan pemandangan sekolah jadi kurang baik dan sampah sisa jajanan dapat mengganggu estetika lingkungan, penurunan kualitas udara, serta apabila sampah dibuang kebadan air akan menyebabkan terjadinya pencemaran air, permasalahan seperti banjir juga dapat terjadi akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik sehingga mengakibatkan penumpukan sampah, khususnya ketika memasuki musim penghujan dimana sampah yang tidak dapat terurai tersebut dapat menyebabkan penyumbatan pada aliran air sehingga

menyebabkan banjir pada tempat yang ada dekat dengan selokan, dikali/sungai. Aspek ketiga sosial masyarakat, dalam hal sosial masyarakat sisa jajanan bila pengolahan sampah kurang baik dapat mencerminkan status keadaan sosial masyarakat serta keadaan lingkungan yang kurang saniter dan estetika akan menurunkan hasrat turis untuk datang berkunjung.

Tindakan yang sudah pemerintah lakukan untuk meningkatkan kesadaran dalam hal membuang sampah, contohnya spanduk, yang berisi himbauan mengelola sampah yang baik dan benar, promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kader, dan pemuka masyarakat untuk memilih jajanan sehat dan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan dan mengelola sampah dengan baik, tetapi pada kenyataannya masih saja terlihat siswa sekolah jajan sembarangan dan terlihat sampah yang dibuang disembarang tempat.

Dalam hal jajan sehat dan mengelola sampah perlu dukungan dari pihak lain pula, yaitu masyarakat itu sendiri, masyarakat harus menyadari tentang pentingnya jajan sehat dan mengelola sampah, cara memilih jajan sehat dan pengelolaan sampah sudah dapat kita ajarkan pada usia dini salah satunya usia sekolah dasar.

Pendidikan kesehatan tentang jajan bersih di kantin dan pengelolaan sampah terhadap sikap dan tindakan jajan sehat dan membuang sampah harus ditanamkan sejak usia dini agar kebiasaan jajan sehat dan membuang sampah pada tempatnya selalu dilakukan sampai usia tua kelak. Usia dini terutama usia sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif mengenai hidup bersih dan sehat karena pelajar merupakan penerus

harapan bangsa. Pelajar memegang peranan yang penting dalam kemajuan suatu negara, dengan adanya Pendidikan kesehatan tentang jajan sehat dan pengelolaan sampah terhadap sikap dan tindakan jajan sehat dan membuang sampah pada usia dini diharapkan penerapan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dapat melahirkan generasi yang berkualitas, karena pada usia ini anak akan lebih mudah untuk dibina, sehingga lebih memungkinkan untuk dapat membawa kebiasaan baik tersebut pada lingkungan sekolah, tempat tinggal dan tempat umum lainnya. Jumlah usia sekolah cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga anak usia sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk pendidikan PHBS Proverawati dan Rahamawati (2012).

Berdasarkan hasil penelitian Raharjo (2013) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas disekolah didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya dapat dilihat berdasarkan fakta di lapangan bahwa 49 % mengerti tentang penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya, tetapi enggan untuk mempraktikannya. Siswa yang mempunyai sikap yang baik belum tentu melakukan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya, sebagian besar siswa di SDN Banjarsari 02 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati mengetahui tentang pengertian sampah dan dampak yang ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan, akan tetapi mereka tidak mau melakukan penerapan PHBS membuang sampah pada tempatnya, sebaliknya siswa yang tidak mengetahui tentang pengertian sampah dan dampak yang

ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan, mereka mau melakukan suatu tindakan nyata membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan hasil penelitian Pratama (2013) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 1 Mandong, didapatkan hasil bahwa Data penelitian diperoleh dengan cara memberikan test sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah pendidikan kesehatan. Hasil penelitian diketahui pengetahuan, sikap dan perilaku siswa meningkat setelah menerima pendidikan kesehatan. Kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 1 Mandong.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Jajan Sehat dan Pengelolaan Sampah Terhadap Sikap dan Tindakan Jajan dan Membuang Sampah.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang jajan sehat terhadap sikap dan tindakan jajan?
- 2) Adakah pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah terhadap sikap dan tindakan membuang sampah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- 1) Mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang jajan sehat terhadap sikap dan tindakan jajan.

- 2) Mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah terhadap sikap dan tindakan membuang sampah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi sikap dan tindakan jajan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang jajan sehat.
- 2) Mengidentifikasi sikap dan tindakan membuang sampah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah.
- 3) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang jajan sehat terhadap sikap dan tindakan jajan sehat.
- 4) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah terhadap sikap dan tindakan membuang sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu keperawatan komunitas tentang jajan sehat dan pengelolaan sampah.

1.4.2 Praktis

- 1) Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan dan acuan kepada pelayanan keperawatan / puskesmas dalam menyusun program promosi kesehatan di sekolah.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan kepada sekolah dalam memantau dan mengevaluasi anak didik dalam hal jajan sehat di kantin dan membuang sampah.

- 3) Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi acuan untuk lebih menjaga lingkungan , kesehatan dan sosial masyarakat dalam hal jajanan sehat dan membuang sampah